`BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media adalah alat untuk sarana yang digunakan paling domian untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan tealinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tidakan. Media digolongkan dalam emapat macam yakni media antar pribadi, media kelompok, media publik dan media massa.[1]

Setiap umat muslim berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan harus menyampaikan kebenaran ajaran Islam kepada orang lain.

[1] Ali nurdin, *pengantar ilmu komunikasi* (Sidoarjo : Iain Sunan Ampel Pess)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap umat Islam mengemban tugas untuk berdakwah, mengajak kebaikan dan mencegah kemungkiran (amar ma’ruf nahi munkar).

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”(Qs. Ali Imran: 110)[2]

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus–menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu,

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dakwah terdapat suatu ide yang dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan

Ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut "isi" dan "bentuk", "subtansi" dan "forma", "pesan" dan "cara penyampaian", "esensi", "metode". Dakwah tentu menyangkut kedua-duanya sekaligus, dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan dan semuanya itu memiliki dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, subtansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri *aldinual - nashihah*, agama adalah pesan.[3]

Melihat semakin pesatnya kemajuan teknologi pada era modernisasi saat ini, dakwah tidaklah cukup

[3] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010),hlm.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hanya disampaikan melalui lisan (ceramah) yang mana aktivitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan alat-alat modern (alat-alat komunikasi massa) seperti: televisi, radio, internet, handphone, dan lain sebagainya. Sehingga untuk mencapai suatu tujuan dakwah, tentunya diperlukan suatu media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Keanekaragaman media dakwah saat ini semakin mempermudah kita sebagai pelaku dakwah dalam melaksanakannya. Banyaknya media ini tergantung model dan bentuk dakwah yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan kondisi mad'u. misalnya saja, untuk kalangan perkotaan, juga tidak menutup kemungkinan di pedesaan dilakukan dakwah melalui film.[4]

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media tabligh yaitu media untuk mengajak

---

[4] Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, Cet XI 1999), hal.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia kepada kebenaran dan kembali kepada jalan Allah SWT, tentunya sebagai media tabligh, film mempunyai kelebihan sendiri dibandingkan media–media tabligh yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui, hal ini searah dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan hendaklah di lakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang di komunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.[5]

Film sendiri merupakan gambaran hidup, yang sering juga dibuat movie. Film secara kolektif seiring disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk popular dari hiburan dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang lain dan benda (termasuk fantasi figur palsu) dengan kamera, atau animasi. Film akan terus menarik sejumlah besar permisa, karena alasan sederhana bahwa film itu “mudah diproses”. Novel

[5] Aep Kusmawan et-at, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Pers, 2004), hlm. 93-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan waktu untuk dibaca sedangakan, film dapat segera ditonton dalam waktu kurang dari tiga jam. Kita merasakan film "mendongengkan" suatu cerita, persis seperti yang pernah dilakukan pendongeng di pedesaan. Dampaknya bersifat segera dan langsung pada intinya. Film akan terus menjadi komponen intrinsik pada galaksi digital untuk masa yang akan datang.[6]

Terkait dengan hal itu, film-film layar lebar juga banyak menawarkan cerita-cerita yang sangat beragam. Seperti, banyak munculnya film-film religi yang alur ceritanya mengandung pesan dakwah yang membuat masyarakat tertarik untuk melihatnya, ketertarikan tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia adalah warga muslim. Jadi tidak menutup kemungkinan film-film religi menjadi fenomena baru di tengah masyarakat kita. Salah satu diantara film-film religi yang

[6] Macel Danesi, *Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasurta Anggota IKAPI, 2010), h. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ada dan mendapat antusiasme serta sorotan dari berbagai kalangan masyarakat luas.[7]

Dalam konteks penelitian ini media yang digunakan dan yang ingin diteliti adalah film Pesantren Impian.

Film Pesantren Impian menceritakan sebuah tempat rehabilitasi di mana tempat ini mengajak orang-orang yang memiliki masa lalu kelam untuk berubah menjadi pribadi lebih baik. Mulai dari mantan pecandu narkoba, mantan pekerja seks komersial, sampai seseorang yang dituduh pembunuh. Mereka akan diberikan kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki diri menjadi yang lebih baik lagi. Film ini merupakan kisah sepuluh orang wanita yang diundang untuk tinggal di pesantren imipian. Sebuah pondok sederhana juga terpencil yang didirikan oleh Gus Budiman. Latar belakang dan masalah yang beragam membuat mereka

[7]Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam,* (Bandung: Benang Merah Press,2004), hal.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit untuk saling akur dan bersahabat. Hingga suatu hari terjadi sebuah kasus yang menggemparkan pesantren dan mengkhawatirkan seluruh santriwati. Setiap malam mereka dihantui rasa takut dan was-was, suasana pesantren semakin mencekam. Kejadian- kejadian aneh terus bermunculan dengan meninggalkan teka-teki yang seolah tak memiliki ujung.

Pada 2014 novel 'Pesantren Impian' yang kemudian diangkat menjadi sebuah film ini adalah pembuktian darinya, bahwa cerita bergenre horror bisa tetap hadir tanpa ada unsur kekerasan dan pornografi. Tak ketinggalan di film ini ia banyak memasukkan pesan dakwah dan moral. Salah satunya adalah pesan yang menekankan setiap orang memiliki kesempatan kedua untuk memulai hidup baru. Film Pesantren Impian diharapkan dapat jadi pembuktian kepada seluruh masyarakat bahwa film horror Indonesia tak selalu memiliki unsur negatif. Bahkan film dengan genre

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

horor thriller seperti ini pun bisa memberikan pesan dakwah dan moral yang sangat besar,".[8]

Lewat Pesantren Impian ini jugalah, Asma ingin menyampaikan bahwa sebanyak dan seburuk apa pun dosa di masa lalu tak akan membuat kesempatan kedua untuk menjadi orang yang lebih baik jadi hilang. Menurutnya, setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan masa depan yang lebih cerah. Selain itu, Pesantren Impian juga hadir untuk mematahkan stigma terhadap pesantren yang terlanjut lekat dengan image sebagai sarang teroris. "Di tengah tudingan-tudingan yang memojokkan pesantren sebagai sarang teroris dan radikal, sebagainya, saya ingin menyampaikan bahwa pesantren itu tetap rumah kebajikan. Yang ada adalah tangan keji yang menebar kejahatan,". Film Pesantren Impian juga akan mengangkat beberapa isu sosial, termasuk polwan berjilbab yang pada tahun lalu sempat menuai pro-kontra di masyarakat. "Saya

[8] http://senggang.republika.co.id/berita/senggang/film/16/03/03/o3ftls280-ini-alasan-asma-nadia-angkat-kisah-thrillerreligi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa tertantang untuk menyuguhkan film yang keluar dari drama percintaan, film-film adaptasi novel Asma selama ini.[9] Dalam film Pesantren Impian ini banyak mengunakan simbol atau tanda yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan.[10]

Ditengah kemajuan teknologi pada era modernisasi saat ini yang digandrungi masyarakat lintas usia di indonesia saat ini terutaman perfilman, dakwah pun harus hadir didalamnya, film Pesantren Impian sebagai ladang dakwah, karena berdakwah dengan media film akan menghadirkan ritme baru dalam memainkan metode, media dan utamanya pesan dakwah, bagaimana pesan dakwah itu bisa sampai kepada khalayak media massa yang notabene berbeda-beda dengan kebutuhan agama yang berbeda pula setiap saatnya. Film indonesia yang bergenre thriiler dengan sentuhan religi barulah

---

[9] http://www.muvila.com/film/artikel/asma-nadia-serukan-islam-lewat-film-thriller-pesantren-impian-160301q.html

[10]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010),hlm.97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Impian. Film yang pertama kali mengusung thriiler dengan menyisipkan pesan kebaikan. Selain menegangkan, film ini juga memiliki adegan lucu. Sehingga penonton juga dibuat terhibur dengan aksi kocak dan dialog ringan yang mengundang tawa oleh beberapa pemain. Berangkat dari hal itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti pesan dakwah dengan judul : Pesan Dakwah dalam Film Pesantren Impian (analisis wacana).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana rumusan teori dari penelitian yang berjudul pesan dakwah dalam film pesantren impian analisis wacana

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengarahkan penelitian agar tidak keluar dari jalurnya, tujuan penelitian kualitatif mengindikasikan latar belakang untuk apa penelitian tersebut dilakukan atau untuk tujuan apa peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti ini di lakukan dengan tujuan :

Peneliti ingin merumusan teori dari penelitian yang berjudul pesan dakwah dalam film pesantren impian analisis wacana

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

a) Secara teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan dibidang komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
- Dan hasil dari penelitian ini setidaknya dapat menjadi khasanah pengembangan media dakwah melalui film bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta mempertajam daya kritis sebagai bekal penerus perjuangan dalam dakwah dan seorang jurnalistik.

b) Secara praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan dalam bidang studi ilmu dakwah khususnya bagi fakultas dakwah.
- Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangakan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyampaian dakwah melalui film

c.) Secara Akademis

- Dari hasil penelitian ini pula, harapan besar bagi peniliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Konseptualisasi

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti perlu menjelaskan konseptualisasi yang sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam masalah penelitian ini.

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah penjelasan dalam dakwah bisa berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.[11] Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti : seruan, ajakan, panggilan , sedangakan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan da'i, orang yang menyeru dikenal istilah pula mubaligh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (massage) kepada pihak komunikan secara terminology,

[11] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta ,Kencana: 2004),hal.318,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak para ulama dan para sarjana memberikan batasan-batasan atau definisi-definisi tentang dakwah.

2. Film

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakata selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya,. Kritik yang muncul terhadap persepektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masayarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.

Graeme Turner menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, bagi Turner, berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dan realitas, film sekadar “memindah” realitas ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan "menghadirkan kembali" realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.[12]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptuliasi dan sistematika pembahasan.

Bab II : KERANGKA TEORITIK

[12] Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab kedua ini berisikan tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang pesan dakwah , film, parasangkah masyarakat.

Bab III :METODE PENELITIAN

pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang pesan dakwah dan film Pesantren Impian anlisis wacana penelitian yang meliputi buku-buku yang terkaitan dengan (dakwah , komunikasi, media, film dan sebagainya), situs-situs di internet sehingga nantinya peneliti dapat merangkum hal-hal yang terpenting dari semua data yang berhasil didapatkan. Setelah itu, yang pada akhirnya penelitian mengolahnya dengan mengunakan analisis film tersebut sebagai alat analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membedakan serta mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film “ Pesantren Impian “.

Bab IV :PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, berupa pesan dakwah film dan analisis wacana tersebut.

Bab V : PENUTUP

pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id